



# BERITA RESMI STATISTIK

**BPS PROVINSI RIAU**

No. 07/02/14/Th. XVIII, 1 Februari 2017

## **NILAI TUKAR PETANI (NTP) DI PROVINSI RIAU JANUARI 2017 SEBESAR 102,94 ATAU NAIK 0,69 PERSEN**

- ☑ Pada bulan Januari 2017, Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Riau sebesar 102,94 atau naik sebesar 0,69 persen dibanding NTP Desember 2016 sebesar 102,23. Kenaikan NTP ini disebabkan oleh naiknya indeks harga yang diterima petani sebesar 1,05 persen, relatif lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,36 persen.
- ☑ NTP Januari 2017 sebesar 102,94 dapat diartikan bahwa kondisi kesejahteraan petani relatif lebih baik dibandingkan keadaan pada tahun 2012 dan pada bulan Januari 2017 mengalami surplus sebesar 2,94 persen. Surplus ini terutama terjadi pada petani subsektor perikanan (NTNP=112,01), subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTPPR=104,51) dan subsektor tanaman pangan (NTPP= 103,82).
- ☑ Kenaikan NTP di Provinsi Riau pada bulan Januari 2017 terjadi pada dua subsektor penyusun NTP, yaitu subsektor tanaman perkebunan rakyat yang mengalami kenaikan NTP sebesar 1,59 persen, dan subsektor perikanan yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,85 persen,. Sementara itu, tiga subsektor lain mengalami penurunan NTP sbb: subsektor hortikultura mengalami penurunan NTP sebesar 2,22 persen, subsektor peternakan mengalami penurunan NTP sebesar 0,50 persen dan subsektor tanaman pangan mengalami penurunan NTP sebesar 0,20 persen.
- ☑ Jika dibandingkan dengan provinsi lain di pulau Sumatera, NTP Provinsi Riau menduduki peringkat ke-2 dari 10 provinsi, di bawah Provinsi Lampung.
- ☑ Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Riau mengalami kenaikan sebesar 0,97 persen, yaitu dari 114,25 pada Desember 2016 menjadi 115,36 pada Januari 2017.

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dan dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani, dengan mengukur kemampuan tukar produk yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Semakin tinggi NTP dapat diartikan kemampuan daya beli atau daya tukar (term of trade) petani relatif lebih baik dan tingkat kehidupan petani juga lebih baik.

Sejak Desember Tahun 2013 dilakukan perubahan tahun dasar dalam penghitungan NTP dari tahun dasar 2007=100 menjadi tahun dasar 2012=100. Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian diperdesaan, serta perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP, agar penghitungan indeks dapat dijaga ketepatannya.

Perbedaan antara NTP tahun dasar 2007=100 dengan NTP tahun dasar 2012=100 adalah meningkatnya cakupan jumlah komoditas baik pada paket komoditas It maupun Ib. Penghitungan NTP (2012=100) juga mengalami perluasan khususnya pada Subsektor Perikanan. Selain NTP Perikanan secara umum yang dihitung di 33 provinsi termasuk Provinsi DKI Jakarta, Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) juga disajikan secara terpisah.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

**Tabel 1**  
**Nilai Tukar Petani (NTP) Gabungan Provinsi Riau**  
**Januari 2017 (2012 = 100)**

Rincian	Indeks Gabungan Riau		Perubahan (%)
	Desember'16	Januari'17	
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>129.65</b>	<b>131.01</b>	<b>1.05</b>
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>126.82</b>	<b>127.28</b>	<b>0.36</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>130.16</b>	<b>130.68</b>	<b>0.40</b>
Bahan Makanan	139.13	139.71	0.42
Makanan Jadi	130.17	130.56	0.30
Perumahan	116.20	117.08	0.76
Sandang	124.65	125.10	0.36
Kesehatan	122.87	123.10	0.19
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	117.18	117.35	0.14
Transportasi dan Komunikasi	122.58	123.00	0.34
<b>BPPBM</b>	<b>113.48</b>	<b>113.57</b>	<b>0.08</b>
Bibit	116.04	115.56	-0.41
Obat-obatan & Pupuk	111.98	111.22	-0.68
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	106.22	106.31	0.08
Transportasi	123.07	124.20	0.92
Penambahan Barang Modal	116.53	117.73	1.03
Upah Buruh Tani	110.63	110.70	0.06
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>102.23</b>	<b>102.94</b>	<b>0.69</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>114.25</b>	<b>115.36</b>	<b>0.97</b>

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Riau, NTP Riau pada bulan Januari 2017 sebesar 102,94 atau naik sebesar 0,69 persen dibanding NTP Desember 2016 sebesar 102,23. Hal ini disebabkan harga barang/produk pertanian yang dihasilkan oleh rumah tangga mengalami kenaikan yang relatif lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 2**  
**NILAI TUKAR PETANI (NTP) RIAU**  
**JANUARI 2017 (2012 = 100)**

Subsektor	Bulan		% Perub.
	Desember'16	Januari'17	
[1]	[2]	[3]	[4]
1 Tanaman Pangan			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	133.23	133.43	0.15
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	128.08	128.52	0.35
c Nilai Tukar Petani (NTPP)	104.03	103.82	-0.20
2 Hortikultura			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	123.63	121.32	-1.87
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	127.36	127.81	0.36
c Nilai Tukar Petani (NTPH)	97.07	94.92	-2.22
3 Tanaman Perkebunan Rakyat			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	131.62	134.19	1.95
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	127.95	128.40	0.35
c Nilai Tukar Petani (NTPR)	102.87	104.51	1.59
4 Peternakan			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	119.94	119.85	-0.07
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	121.82	122.34	0.43
c Nilai Tukar Petani (NTPT)	98.46	97.97	-0.50
5 Perikanan			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	137.18	138.71	1.12
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	123.52	123.84	0.26
c Nilai Tukar Petani (NTNP)	111.06	112.01	0.85
5.1. Perikanan Tangkap			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	144.45	145.75	0.90
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	123.01	123.30	0.23
c Nilai Tukar Petani (NTN)	117.43	118.21	0.66
5.2. Perikanan Budidaya			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	126.19	128.08	1.49
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	124.28	124.66	0.31
c Nilai Tukar Petani (NTPi)	101.54	102.74	1.18
<b>Riau</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	<b>129.65</b>	<b>131.01</b>	<b>1.05</b>
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	<b>126.82</b>	<b>127.28</b>	<b>0.36</b>
c Nilai Tukar Petani (NTP)	<b>102.23</b>	<b>102.94</b>	<b>0.69</b>

Dari lima subsektor penyusun NTP, terdapat dua subsektor yang mengalami kenaikan indeks NTP dan mengakibatkan naiknya NTP di Provinsi Riau. Kenaikan NTP terjadi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat yang mengalami kenaikan NTP sebesar 1,59 persen, dan subsektor perikanan yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,85 persen,. Sementara itu, tiga subsektor lain mengalami penurunan NTP sbb: subsektor hortikultura mengalami penurunan NTP sebesar 2,22 persen, subsektor peternakan mengalami penurunan NTP sebesar 0,50 persen dan subsektor tanaman pangan mengalami penurunan NTP sebesar 0,20 persen seperti terlihat pada Tabel 2.

### **1. Indeks harga yang diterima petani (It)**

Pada Januari 2017, indeks harga yang diterima petani (It) di Provinsi Riau sebesar 131,01. Indeks harga yang diterima ini mengalami kenaikan sebesar 1,05 persen jika dibandingkan dengan It pada Desember 2016 sebesar 129,65.

Kenaikan It terjadi pada tiga subsektor penyusun NTP dengan rincian sbb: subsektor tanaman pangan mengalami kenaikan It sebesar 0,15 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kenaikan It sebesar 1,95 persen dan subsektor perikanan mengalami kenaikan It sebesar 1,12 persen. Penurunan It terjadi pada subsektor hortikultura dan subsektor peternakan yang mengalami penurunan It masing-masing sebesar 1,87 persen dan 0,07 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

### **2. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat ditunjukkan fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada Januari 2017 di Provinsi Riau naik sebesar 0,36 persen dibanding Ib Desember 2016, yaitu dari 126,82 menjadi 127,28. Kenaikan Ib terjadi pada semua subsektor penyusun NTP antara lain subsektor tanaman pangan yang mengalami kenaikan Ib sebesar 0,35 persen, subsektor tanaman hortikultura yang mengalami kenaikan Ib sebesar 0,36 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat yang mengalami kenaikan Ib sebesar 0,35 persen, subsektor peternakan yang mengalami kenaikan Ib sebesar 0,43 persen dan subsektor perikanan yang mengalami kenaikan Ib sebesar 0,26 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

## **3. NTP Subsektor**

### **a. Subsektor Tanaman Pangan/Padi & Palawija (NTPP)**

Pada Januari 2017, NTPP mengalami penurunan indeks sebesar 0,20 persen dibandingkan dengan NTPP bulan Desember 2016, yaitu dari 104,03 pada Desember 2016 menjadi 103,82 pada Januari 2017. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan sebesar 0,15 persen, relatif lebih kecil dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,35 persen.

**Tabel 3.**  
**Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya**  
**Januari 2017 (2012 = 100)**

Subsektor dan Kelompok	Bulan		% Perub.
	Desember'16	Januari'17	
[1]	[3]	[4]	[5]
1 Tanaman Pangan			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	133.23	133.43	0.15
- Padi	128.70	129.76	0.82
- Palawija	146.03	143.81	-1.52
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	128.08	128.52	0.35
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.36	130.87	0.40
- Indeks BPPBM	115.66	115.74	0.06
2 Hortikultura			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	123.63	121.32	-1.87
- Sayur-sayuran	124.22	119.84	-3.53
- Buah-buahan	123.15	122.91	-0.20
- Tanaman obat	116.35	118.34	1.71
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	127.36	127.81	0.36
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.47	131.02	0.42
- Indeks BPPBM	112.38	112.36	-0.01
3 Tanaman Perkebunan Rakyat			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	131.62	134.19	1.95
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	131.62	134.19	1.95
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	127.95	128.40	0.35
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.47	131.01	0.41
- Indeks BPPBM	113.83	113.82	-0.01
4 Peternakan			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	119.94	119.85	-0.07
- Ternak Besar	124.28	122.91	-1.10
- Ternak Kecil	126.29	126.35	0.05
- Unggas	111.62	113.33	1.53
- Hasil Ternak	125.56	126.40	0.67
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	121.82	122.34	0.43
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129.56	130.04	0.37
- Indeks BPPBM	109.89	110.47	0.53
5 Perikanan			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	137.18	138.71	1.12
- Tangkap	144.45	145.75	0.90
- Budidaya	126.19	128.08	1.49
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	123.52	123.84	0.26
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127.00	127.37	0.29
- Indeks BPPBM	116.21	116.44	0.20
1. Perikanan Tangkap			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	144.45	145.75	0.90
- Penangkapan Perairan Umum	141.36	143.32	1.38
- Penangkapan Laut	145.44	146.53	0.75
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	123.01	123.30	0.23
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127.04	127.42	0.30
- Indeks BPPBM	114.73	114.83	0.09
2. Perikanan Budidaya			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	126.19	128.08	1.49
- Budidaya Air Tawar	126.19	128.08	1.49
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	124.28	124.66	0.31
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126.94	127.30	0.28
- Indeks BPPBM	118.45	118.87	0.36

**BPPBM=Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal**

Naiknya indeks harga yang diterima petani untuk subsektor tanaman pangan/padi & palawija ini disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok padi sebesar 0,82 persen (khususnya gabah). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,40 persen (khususnya daging ayam ras, ikan asin teri, telur ayam ras, biaya listrik PLN dll) dan indeks BPPBM sebesar 0,06 persen (khususnya terpal, upah mencangkul, papan, dll).

#### **b. Subsektor Hortikultura (NTPH)**

Pada Januari 2017, NTPH mengalami penurunan sebesar 2,22 persen, yaitu dari 97,07 pada Desember 2016 menjadi 94,92 pada Januari 2017. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 1,87 persen, sementara indeks harga yang harus dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen.

Turunnya indeks harga yang diterima petani disebabkan turunnya indeks harga kelompok sayur-sayuran sebesar 3,53 persen dan kelompok buah-buahan sebesar 0,20 persen (khususnya cabai merah, nangka, pisang, cabai rawit dll). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,42 persen (khususnya daging ayam ras, ikan asin teri, biaya listrik PLN, telur ayam ras, dll). Sementara itu, indeks BPPBM mengalami penurunan sebesar 0,01 persen (khususnya pupuk kandang, bibit bayam, ZA, KCL, dll).

#### **c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)**

Pada Januari 2017, NTPR mengalami kenaikan sebesar 1,59 persen, yaitu dari 102,87 pada Desember 2016 menjadi 104,51 persen pada Januari 2017. Hal ini disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani yang mengalami kenaikan sebesar 1,95 persen, relatif lebih besar dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,35 persen.

Naiknya indeks harga yang diterima petani disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,95 persen (khususnya kelapa sawit, karet, pinang). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,41 persen (khususnya daging ayam ras, ikan asin teri, biaya listrik PLN, telur ayam ras, dll). Sementara itu, indeks BPPBM mengalami penurunan sebesar 0,01 persen (khususnya TSP/SP36, KCL, NP/NPL, bibit kelapa sawit, dll).

#### **d. Subsektor Peternakan (NTPT)**

Pada Januari 2017, NTPT mengalami penurunan indeks sebesar 0,50 persen. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 0,07 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,43 persen.

Turunnya indeks harga yang diterima petani disebabkan oleh turunnya indeks harga pada kelompok ternak besar sebesar 1,10 (khususnya sapi potong). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,37 persen (khususnya daging ayam ras, ikan asin teri, biaya listrik PLN, telur ayam ras, dll) dan indeks BPPBM sebesar 0,53 persen (khususnya jagung pipilan, bibit ayam ras pedaging bibit sapi potong, dll).

#### e. Subsektor Perikanan (NTNP)

Pada Januari 2017, NTNP mengalami kenaikan sebesar 0,85 persen. Kenaikan ini terjadi karena indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 1,12 persen, relatif lebih besar dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,26 persen. It pada Januari 2017 mengalami kenaikan disebabkan oleh naiknya It pada kelompok perikanan tangkap sebesar 0,90 persen dan kelompok budidaya ikan sebesar 1,49 persen (khususnya mas, bawal, kepiting laut, nila, baung, gurame dll). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,29 persen (khususnya nila, daing ayam ras, kubis/kol, ikan asin teri, dll) dan indeks BPPBM sebesar 0,20 persen (khususnya pellet, benih bawal, benih lele, mata pancing, motor tempel dll).

##### 1). Kelompok Penangkapan Ikan (NTN)

Pada Januari 2017, NTN mengalami kenaikan sebesar 0,66 persen jika dibandingkan dengan NTN bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,90 persen, relatif lebih besar dibandingkan kenaikan Ib sebesar 0,23 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya indeks harga di sebagian besar ikan pada kelompok penangkapan perairan umum sebesar 1,38 persen dan kelompok penangkapan perairan laut sebesar 0,75 persen (khususnya bawal, kepiting laut, senangin/kuro, baung, udang, dll). Kenaikan Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,30 persen (khususnya nila, daing ayam ras, kubis/kol, ikan asin teri dll) dan indeks BPPBM sebesar 0,09 persen (khususnya mata pancing, motor temple, garam hancur, dll).

##### 2). Kelompok Budidaya Ikan (NTPi)

Pada Januari 2017, NTPi mengalami kenaikan sebesar 1,18 persen. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan It sebesar 1,49 persen, relatif lebih besar dibandingkan kenaikan Ib sebesar 0,31 persen. Naiknya It disebabkan oleh naiknya indeks harga sebagian besar ikan pada kelompok budidaya air tawar sebesar 1,49 persen (khususnya mas, nila, gurame). Kenaikan Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,28 persen (khususnya nila, daing ayam ras, kubis/kol, ikan asin teri dll) dan naiknya indeks BPPBM sebesar 0,36 persen (pelet, benih bawal, benih lele, benih gurame dll).

#### 4. Perbandingan NTP Antar Provinsi di Pulau Sumatera

Kenaikan NTP terjadi di lima Provinsi di Pulau Sumatera. Kenaikan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Riau yaitu sebesar 0,69 persen, kemudian diikuti Provinsi Bengkulu yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,39 persen, Provinsi Jambi yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,35 persen, Provinsi NAD yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,20 persen dan Provinsi Sumatera Barat yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,05 persen. Penurunan NTP terjadi di lima provinsi dengan rincian sbb: Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan NTP sebesar 1,21 persen, Provinsi Bangka Belitung mengalami penurunan NTP sebesar 1,09 persen, Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan NTP sebesar 0,48 persen, dan Provinsi Sumatera Selatan serta Provinsi Lampung mengalami penurunan NTP masing-masing sebesar 0,16 persen. seperti terlihat di Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Nilai Tukar Petani 10 Provinsi Di Pulau Sumatera dan Persentase Perubahannya**  
**Januari 2017 (2012 = 100)**

No.	Provinsi	It		Ib		NTP		
		Indeks	% Perub.	Indeks	% Perub.	Indeks	% Perub.	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	
1	NAD	121.01	0.75	125.94	0.56	96.09	(8)	0.20
2	SUMUT	128.74	-0.70	128.32	0.52	100.33	(4)	-1.21
3	SUMBAR	123.04	0.38	125.65	0.32	97.92	(7)	0.05
<b>4</b>	<b>RIAU</b>	<b>131.01</b>	<b>1.05</b>	<b>127.28</b>	<b>0.36</b>	<b>102.94</b>	<b>(2)</b>	<b>0.69</b>
5	JAMBI	127.60	0.97	125.78	0.61	101.45	(3)	0.35
6	SUMSEL	119.40	0.49	125.30	0.65	95.29	(9)	-0.16
7	BENGKULU	121.01	0.88	127.39	0.48	94.99	(10)	0.39
8	LAMPUNG	130.84	0.40	124.66	0.56	104.96	(1)	-0.16
9	BABEL	119.98	-0.46	121.50	0.64	98.75	(5)	-1.09
10	KEPRI	118.97	0.02	121.20	0.50	98.16	(6)	-0.48

Ket:

( ) = Peringkat

## 5. Inflasi/Deflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada bulan Januari 2017, di daerah perdesaan Provinsi Riau terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,40 persen. Inflasi perdesaan disebabkan oleh naiknya IKRT pada semua kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan rincian sbb: kelompok bahan makanan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,42 persen, kelompok makanan jadi, rokok & tembakau yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,30 persen, kelompok perumahan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,76 persen, kelompok sandang yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,36 persen, kelompok kesehatan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,19 persen, kelompok pendidikan, rekreasi & OR yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,14 persen dan kelompok transportasi dan komunikasi mengalami kenaikan indeks sebesar 0,34 persen seperti terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Riau**  
**Menurut Kelompok Pengeluaran Januari 2017(2012 = 100)**

Kelompok Pengeluaran	Bulan		Perubahan
	Desember'16	Januari'17	Januari'17 thd Desember'16
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>130.16</b>	<b>130.68</b>	<b>0.40</b>
Bahan Makanan	139.13	139.71	0.42
Makanan Jadi, Rokok & Tembakau	130.17	130.56	0.30
Perumahan	116.20	117.08	0.76
Sandang	124.65	125.10	0.36
Kesehatan	122.87	123.10	0.19
Pendidikan, Rekreasi, & OR	117.18	117.35	0.14
Transportasi & Komunikasi	122.58	123.00	0.34



## 6. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor

Pada Januari 2017, terjadi kenaikan NTUP sebesar 0,97 persen. Hal ini disebabkan oleh naiknya indeks harga yang diterima petani sebesar 1,05 persen, relatif lebih besar dibandingkan kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,08 persen (lihat Tabel 1). Kenaikan NTUP terjadi pada tiga subsektor penyusun NTP dengan rincian sbb: subsektor tanaman pangan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,09 persen, subsektor subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kenaikan indeks sebesar 1,97 persen dan subsektor perikanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,92 persen. Sementara itu, subsektor hortikultura dan subsektor peternakan mengalami penurunan indeks NTUP masing-masing sebesar 1,86 persen dan 0,60 persen seperti terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor**  
**Dan Persentase Perubahannya**  
**Januari 2017(2012=100)**

Sub Sektor	Desember'16	Januari'17	Perubahan (%)
			Januari'17 thd Desember'16
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Tanaman Pangan	115.19	115.29	0.09
2. Hortikultura	110.01	107.97	-1.86
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	115.63	117.90	1.97
4. Peternakan	109.15	108.49	-0.60
5. Perikanan	118.05	119.13	0.92
a. Tangkap	125.91	126.92	0.81
b. Budidaya	106.54	107.74	1.13
<b>Riau</b>	<b>114.25</b>	<b>115.36</b>	<b>0.97</b>